

**STRATEGI SEAMEO RECFON DALAM MEMPERLUAS
PENERAPAN PROGRAM NUTRITION GOES TO SCHOOL
(NGTS) DI ASIA TENGGARA 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

YASMIN FAICHA

07041282126089

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“STRATEGI SEAMEO RECFON DALAM MEMPERLUAS PENERAPAN PROGRAM NUTRITION GOES TO SCHOOL (NGTS) DI ASIA TENGGARA 2021-2023”

SKRIPSI

Disusun oleh:

YASMIN FAICHA
07041282126089

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 21 Mei 2025

Pembimbing I

Tanda Tangan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

Tanda Tangan

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“STRATEGI SEAMEO RECFON DALAM MEMPERLUAS PENERAPAN PROGRAM NUTRITION GOES TO SCHOOL (NGTS) DI ASIA TENGGARA 2021-2023”

SKRIPSI

YASMIN FAICHA
07041282126089

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 15 Mei 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
Pembimbing Utama



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
Pembimbing II



Juliantina, S.S., M.S
Ketua Penguji



Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A
Anggota Penguji



Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasmin Faicha

NIM : 07041282126089

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi SEAMEO RECFON dalam Memperluas Penerapan Program Nutrition Goes to School (NGTS) di Asia Tenggara 2021-2023” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terkait keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 5 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Yasmin Faicha

NIM. 07041282126089

ABSTRAK

Kawasan Asia Tenggara masih menghadapi berbagai permasalahan gizi dan pangan yang kompleks. SEAMEO RECFON hadir dan memprakarsai program unggulan Nutrition Goes to School (NGTS) sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gizi di lingkungan sekolah. Namun, implementasi NGTS di Asia Tenggara masih belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi SEAMEO RECFON dalam memperluas penerapan Program NGTS di Asia Tenggara selama 2021-2023, menggunakan konsep Perencanaan Strategis dalam IGO oleh Ryan Federo dan Angel Saz-Carranza. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, serta data primer dan sekunder yang didapat dari wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SEAMEO RECFON melakukan beberapa strategi yang diidentifikasi melalui enam dimensi. Dalam *Strategic Negotiations*, SEAMEO RECFON bernegosiasi dengan *stakeholder* melalui *stakeholder meeting* untuk memilih sekolah percontohan dan membentuk komitmen dalam MoU/MoA. Dalam *Stakeholder Management*, SEAMEO RECFON melibatkan *stakeholder* dalam pelatihan sebagai narasumber dan dalam *Training Needs Assessment*. Pada *Strategic Planning System*, SEAMEO RECFON menyusun panduan dan modul pendukung implementasi NGTS. Dalam *Logical Incrementalism*, SEAMEO RECFON menyesuaikan program dengan kondisi lokal dan menerjemahkan dokumen serta materi pelatihan ke bahasa lokal. Pada *Dynamic Capabilities*, SEAMEO RECFON beradaptasi terhadap perubahan kepemimpinan berkolaborasi dengan mitra akademisi. Terakhir, dalam *Miles and Snow Framework*, SEAMEO RECFON memanfaatkan media sosial, website, dan jingle sebagai bentuk promosi, serta grup diskusi untuk memperkuat implementasi program.

Kata Kunci: SEAMEO RECFON, Nutrition Goes to School (NGTS), Perluasan Program, Asia Tenggara

Pembimbing I,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II,



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

Indralaya, 21 Mei 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The Southeast Asian region continues to face complex nutrition and food-related challenges. SEAMEO RECFON initiated the flagship program *Nutrition Goes to School (NGTS)* as an effort to enhance nutrition knowledge and awareness within school environments. However, the implementation of NGTS across Southeast Asia remains uneven. This study aims to describe SEAMEO RECFON's strategies in expanding the implementation of the NGTS program in Southeast Asia during the period of 2021–2023, utilizing the Strategic Planning in IGO framework proposed by Ryan Federo and Angel Saz-Carranza. A qualitative method with a descriptive research design was employed, using primary data obtained through interviews and secondary data collected through literature studies. The results indicate that SEAMEO RECFON undertook several strategies identified through six dimensions. In *Strategic Negotiations*, SEAMEO RECFON negotiated with stakeholders through stakeholder meetings to select pilot schools and establish commitments formalized in MoUs or MoAs. In *Stakeholder Management*, SEAMEO RECFON involved stakeholders as speakers in NGTS training sessions and participants in the Training Needs Assessment. In *Strategic Planning System*, SEAMEO RECFON developed guidelines and supporting modules for NGTS implementation. In *Logical Incrementalism*, the program was adapted to local conditions, with training documents and materials translated into local languages. In *Dynamic Capabilities*, SEAMEO RECFON adapted to leadership transitions by collaborating with academic partners. Lastly, in *Miles and Snow Framework*, SEAMEO RECFON leveraged social media, websites, and promotional jingles, and established discussion groups to strengthen the program's implementation.

Key Words: SEAMEO RECFON, Nutrition Goes to School (NGTS), Program Expansion, Southeast Asia

Pembimbing I,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II,



Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

Indralaya, 21 Mei 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana di bidang Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, sekaligus dosen pembimbing utama saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA., selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah memberikan waktu, tenaga, masukan, dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Juliantina, S.S., M.S., dan Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A., selaku dosen pembahas atas segala saran dan masukan yang membantu melengkapi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Djunaidi, MSL.S., selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah membantu selama proses perkuliahan.

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Unsri atas ilmu, pengalaman, dan motivasi selama masa perkuliahan.
8. Orang tua serta adik-adik saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Reza Wisnumurti, yang selalu membantu, menemani, dan menghibur saya selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Rika Amelia, yang selalu memberikan saran, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dari Ilmu Hubungan Internasional kelas B Indralaya 2021 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik saya.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Hubungan Internasional.

Indralaya, 21 Mei 2025



Yasmin Faicha
NIM. 07041282126089

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Konseptual	13
2.2.1 Kerja Sama Regional	13
2.2.2 International Governmental Organization (IGO)	14
2.3 Alur Pemikiran	18
2.4 Argumentasi Utama	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Definisi Konsep	20
3.2.1 <i>International Governmental Organization (IGO)</i>	20
3.2.2 <i>School-Based Nutrition Promotion Program</i>	21
3.3 Fokus Penelitian	22
3.4 Unit Analisis	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	25

3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	26
3.8 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM	28
4.1 Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)	28
4.1.1 SEAMEO RECFON sebagai Pusat Kajian Gizi dan Pangan di Asia Tenggara	29
4.1.2 SEAMEO RECFON dalam Memperkuat Pendidikan Gizi bagi Anak di Asia Tenggara	31
4.2 Program Nutrition Goes to School (NGTS).....	32
4.2.1 NGTS sebagai School-Based Nutrition Promotion	33
4.2.2 Penerapan NGTS di Negara-Negara Asia Tenggara	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Strategic Negotiations.....	40
5.2 Stakeholder Management.....	43
5.3 Strategic Planning System.....	46
5.4 Logical Incrementalism.....	50
5.5 Dynamic Capabilities.....	52
5.6 Miles and Snow Framework	53
5.6.1 Prospectors.....	54
5.6.2 Defenders	56
5.6.3 Reactors.....	57
BAB VI PENUTUP	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Prevalensi Kekurangan Gizi, 2005-2023.....	2
Tabel 1. 2 Prevalensi Food Insecurity pada Tingkat Berat dan Tingkat Sedang atau Parah Berdasarkan Skala Pengalaman Kekurangan Pangan, 2015-2023.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Alur Pemikiran	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SEAMEO RECFON	30
Gambar 4.2 Persebaran Lokasi Fokus NGTS di Asia Tenggara	38
Gambar 5.1 Salah Satu Stakeholder Meeting (SEAMEO RECFON Bersama Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Malang)	42
Gambar 5. 2 Penandatanganan MoU oleh SEAMEO RECFON dan Kementerian Kesehatan Laos.....	43
Gambar 5.3 Pelatihan NGTS dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas sebagai Narasumber	45
Gambar 5. 4 Pelatihan NGTS dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Depok sebagai Narasumber.....	45
Gambar 5.5 Pelatihan NGTS dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Kesehatan Kabupaten Malang sebagai Narasumber	46
Gambar 5.6 Booklet Panduan Implementasi Program NGTS	47
Gambar 5. 7 Buku-Buku Penunjang Pembelajaran Guru.....	47
Gambar 5.8 Buku Compilation of Healthy School Canteen Policies, Programs and Best Practices in Southeast Asia.....	48
Gambar 5.9 Modul Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (Nutrition Goes to Schhool/NGTS) di Indonesia	49
Gambar 5.10 Buku Panduan Kemitraan.....	50
Gambar 5.11 Profil Akun Media Sosial SEAMEO RECFON	54
Gambar 5.12 “Aim Higher”, Jingle Resmi Program NGTS.....	55
Gambar 5.13 Website Resmi SEAMEO RECFON	55
Gambar 5.14 Pelatihan Program NGTS di Malaysia	57

DAFTAR SINGKATAN

AWESOME	: Active, Well-Nourished, and Smart of Me
BoD	: Board of Director
Despis	: Demand-Supply-Policy-Information System
ECCNE	: Early Childhood Care Nutrition and Education
ICFN	: International Conference on Food and Nutrition
IGO	: International Governmental Organization
IMU	: International Medical University
MoA	: Memorandum of Agreement
MoU	: Memorandum of Understanding
NGTS	: Nutrition Goes to School (Gizi untuk Prestasi)
NGTW	: Nutrition Goes to Workplace (Gizi untuk Produktivitas)
SBNP	: School-Based Nutrition Promotion
SEAMEO	: Southeast Asian Ministers of Education Organization
SEAMEO RECFON	: Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition
SEANLP	: Southeast Asian Nutrition Leadership Program

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian di SEAMEO RECFON.....	66
Lampiran 2 Transkrip Wawancara SEAMEO RECFON	67
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malnutrisi merupakan permasalahan global dan multisektoral yang berpengaruh pada kapasitas manusia untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional. Terdapat tiga beban masalah gizi (*The triple burden of malnutrition*) yang merugikan anak-anak, remaja, dan perempuan dalam jangka pendek dan panjang, yang juga memberi dampak negatif dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Nguyen, 2020). Tiga beban masalah gizi tersebut adalah kekurangan asupan gizi (*undernutrition*), kelebihan asupan gizi (*overnutrition*), dan kekurangan mikronutrien (*micronutrient deficiencies*). Kekurangan asupan gizi terdiri atas *stunting* (tinggi badan rendah menurut usia), *wasting* (berat badan rendah menurut tinggi badan), dan *underweight* (berat badan rendah menurut usia) (WHO, 2024). Kelebihan asupan gizi sendiri mencakup *overweight* (kelebihan berat badan), obesitas, dan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan pola makan. Kekurangan mikronutrien sering disebut sebagai *hidden hunger*, kondisi ini terjadi karena adanya kekurangan vitamin dan mineral esensial.

Kawasan Asia Tenggara, masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan gizi dan pangan yang kompleks. Negara-negara di Asia Tenggara memiliki beban masalah gizi yang tinggi. Menurut (FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO, 2024), dalam kurun waktu 2021 hingga 2023, prevalensi kekurangan gizi di kawasan Asia Tenggara menunjukkan tren yang relatif stagnan. Pada tahun 2021, prevalensi kekurangan gizi tercatat sebesar 6,1%, meningkat dari 5,8% pada tahun 2020. Angka ini bertahan di 6,1% hingga tahun 2022 dan diproyeksikan akan tetap pada level yang sama di tahun 2023. Peningkatan ini, meskipun tidak terlalu signifikan secara angka, menandakan adanya tantangan baru

dalam upaya pengurangan kekurangan gizi di wilayah tersebut setelah sebelumnya mengalami penurunan yang cukup stabil.

Tabel 1. 1 Prevalensi Kekurangan Gizi, 2005-2023

	Prevalence of undernourishment									
	2005	2010	2015	2017	2018	2019	2020*	2021*	2022*	2023*
	(%)									
WORLD	12.2	8.7	7.7	7.1	7.2	7.5	8.5	9.0	9.1	9.1
AFRICA	19.9	15.9	16.0	16.7	17.1	17.4	18.8	19.3	19.9	20.4
Northern Africa	7.8	6.2	5.6	6.2	6.2	6.0	6.2	7.1	7.4	7.8
Sub-Saharan Africa	23.0	18.2	18.4	19.2	19.6	20.0	21.7	22.1	22.7	23.2
Eastern Africa	32.2	24.4	24.5	26.3	26.5	27.4	28.5	29.0	29.6	28.6
Middle Africa	33.7	22.7	23.3	23.8	24.5	25.1	27.8	28.2	27.5	30.8
Southern Africa	4.7	7.1	8.3	6.9	7.0	7.1	8.1	9.1	9.5	9.6
Western Africa	12.2	11.6	11.5	11.5	12.0	11.8	13.7	13.8	15.0	16.0
ASIA	13.9	9.3	7.5	6.3	6.3	6.6	7.8	8.2	8.2	8.1
Central Asia	13.8	6.4	3.9	3.4	2.9	2.6	3.2	3.2	3.1	3.0
Eastern Asia	6.9	2.7	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5
South-eastern Asia	17.0	11.6	7.8	5.9	5.7	5.5	5.6	5.8	6.1	6.1
Southern Asia	20.2	14.9	12.7	10.2	10.2	11.1	13.6	14.5	14.2	13.9
Western Asia	8.7	6.8	9.3	10.2	10.6	10.7	11.0	11.4	12.1	12.4
Western Asia and Northern Africa	8.3	6.5	7.6	8.3	8.6	8.5	8.8	9.4	9.9	10.3
LATIN AMERICA AND THE CARIBBEAN	8.9	6.1	5.2	5.7	5.9	5.6	6.5	6.9	6.6	6.2
Caribbean	18.1	14.3	12.8	12.9	13.7	13.8	15.5	15.4	16.8	17.2
Latin America	8.2	5.5	4.6	5.2	5.3	5.0	5.8	6.3	5.9	5.4
Central America	7.7	6.4	6.4	6.0	6.0	5.6	5.6	5.8	5.9	5.8
South America	8.4	5.1	3.9	4.9	5.0	4.8	5.9	6.5	5.9	5.2
OCEANIA	6.9	7.3	6.9	6.8	7.1	7.0	6.7	7.5	7.1	7.3
NORTHERN AMERICA AND EUROPE	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5	<2.5

Sumber: FAO. 2024. *FAOSTAT: Suite of Food Security Indicators*

Permasalahan gizi ini diperburuk dengan keamanan pangan yang belum stabil. Prevalensi *food insecurity* di Asia Tenggara pada periode 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021, prevalensi ketidakamanan pangan berat (*severe level only*) mencapai 3,9%, meningkat dibandingkan 3,5% pada 2020. Angka ini terus meningkat menjadi 4,0% pada 2022 dan 2023. Kenaikan ini mencerminkan krisis ketahanan pangan yang semakin parah. Sementara itu, Untuk ketidakamanan pangan sedang atau berat (*moderate or severe level*), angka pada 2021 tercatat sebesar 16,9%, kemudian meningkat menjadi 17,0% pada 2022, dan mencapai 17,1% pada 2023.

Tabel 1. 2 Prevalensi Food Insecurity pada Tingkat Berat dan Tingkat Sedang atau Parah Berdasarkan Skala Pengalaman Kekurangan Pangan, 2015-2023

	Prevalence of severe food insecurity							Prevalence of moderate or severe food insecurity						
	2015	...	2019	2020	2021	2022	2023	2015	...	2019	2020	2021	2022	2023
	(%)							(%)						
WORLD	7.5	...	9.1	10.6	11.1	10.8	10.7	21.5	...	25.0	28.8	29.1	28.9	28.9
AFRICA	16.7	...	19.1	20.7	21.6	21.7	21.6	45.0	...	51.2	54.0	57.3	57.9	58.0
Northern Africa	9.0	...	8.7	9.5	11.2	12.0	11.9	26.2	...	28.8	30.2	34.0	32.4	33.8
Sub-Saharan Africa	18.5	...	21.4	23.3	24.0	23.8	23.8	49.4	...	56.3	59.4	62.5	63.6	63.3
Eastern Africa	20.8	...	23.6	26.3	26.7	25.8	24.2	56.3	...	62.8	65.1	64.7	67.1	64.5
Middle Africa	n.a.	...	n.a.	35.6	37.1	37.8	38.0	n.a.	...	n.a.	69.9	75.1	77.1	77.7
Southern Africa	9.1	...	9.2	11.0	11.0	10.9	10.9	21.5	...	21.9	24.6	24.6	22.8	24.9
Western Africa	11.0	...	14.5	16.4	17.1	17.3	18.8	39.3	...	48.7	54.1	60.6	60.1	61.4
ASIA	6.6	...	8.3	9.8	10.2	9.7	9.8	17.8	...	21.4	25.8	25.2	24.7	24.8
Central Asia	1.4	...	2.3	4.8	5.0	4.6	3.4	9.1	...	13.5	17.8	20.1	17.4	16.6
Eastern Asia	0.8	...	1.3	2.0	1.0	1.0	1.0	5.9	...	7.4	7.8	6.1	6.2	6.3
South-eastern Asia	1.9	...	1.8	2.1	2.6	2.6	2.9	14.6	...	14.5	15.6	17.0	16.9	17.1
Southern Asia	13.2	...	16.3	18.8	20.2	19.0	19.1	27.7	...	34.3	43.1	41.9	41.0	41.1
Western Asia	9.7	...	11.0	12.2	13.2	13.8	13.3	32.0	...	32.4	37.5	41.0	38.3	37.5
Western Asia and Northern Africa	9.3	...	9.9	10.9	12.3	13.0	12.6	29.3	...	30.7	34.1	37.7	35.6	35.8
LATIN AMERICA AND THE CARIBBEAN	6.5	...	8.6	11.1	12.1	11.0	8.7	24.4	...	28.9	34.6	34.3	31.4	28.2
Caribbean	n.a.	...	n.a.	32.3	25.7	28.1	28.6	n.a.	...	n.a.	65.3	59.4	60.5	58.8
Latin America	4.7	...	7.1	9.5	11.1	9.7	7.3	21.8	...	26.6	32.4	32.5	29.3	26.0
Central America	6.4	...	7.2	7.3	7.8	8.1	7.6	28.9	...	29.9	34.2	31.2	28.6	28.2
South America	4.0	...	7.0	10.5	12.5	10.4	7.2	18.9	...	25.3	31.7	33.0	29.6	25.1
OCEANIA	8.4	...	9.5	8.6	10.1	9.3	10.4	21.3	...	24.3	23.2	24.0	24.1	26.8
NORTHERN AMERICA AND EUROPE	1.3	...	0.9	1.1	1.4	1.5	1.6	9.0	...	6.9	7.6	7.5	8.5	8.7
Europe	1.5	...	0.9	1.3	1.7	1.8	2.0	8.4	...	6.5	7.3	7.5	7.9	8.2
Eastern Europe	1.5	...	0.8	1.4	1.7	1.9	1.9	11.7	...	8.3	10.2	10.5	10.6	10.8
Northern Europe	1.8	...	0.9	1.2	1.8	2.0	3.0	6.8	...	5.1	4.2	4.5	6.6	7.7
Southern Europe	1.4	...	1.3	2.0	1.7	1.4	1.3	7.4	...	6.9	8.0	6.9	6.4	6.2
Western Europe	1.4	...	0.7	0.8	1.7	1.8	2.0	5.0	...	4.3	3.9	4.9	5.7	6.1
Northern America	1.0	...	0.8	0.7	0.7	0.9	1.0	10.3	...	7.6	8.3	7.5	9.7	9.8

Sumber: FAO, 2024. *FAOSTAT: Suite of Food Security Indicators*

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap gizi dan pola hidup yang sehat bagi anak (dari masa kehamilan sampai usia dua tahun) juga menjadi penyebab berbagai permasalahan gizi dan pangan yang kompleks di Asia Tenggara. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif melalui pendidikan gizi yang dimulai sejak dini. Sebagai salah satu pusat regional untuk pangan dan gizi, SEAMEO RECFON memprakarsai program unggulan Nutrition Goes to School (NGTS). SEAMEO RECFON merupakan salah satu dari 26 *regional centers* di bawah SEAMEO.

SEAMEO (Southeast Asian Ministers of Education Organization) merupakan organisasi regional yang diinisiasi oleh menteri-menteri pendidikan di kawasan Asia

Tenggara untuk meningkatkan kerja sama dalam peningkatan kualitas di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, kesehatan, teknologi informasi dan komunikasi, bahasa, serta pengelolaan sumber daya di Asia Tenggara (SEAMEO, n.d.). SEAMEO beranggotakan 11 negara, yakni Thailand, Malaysia, Indonesia, Myanmar, Filipina, Singapura, Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, Laos, dan Timor-Leste. Tujuan yang dimiliki oleh SEAMEO dalam memperkuat kerja sama regional, sejalan dengan tujuan yang dimiliki ASEAN, namun SEAMEO tidak terafiliasi secara langsung dengan ASEAN. SEAMEO memiliki bidang yang lebih spesifik dibanding ASEAN, yakni dalam pendidikan dan budaya, sedangkan ASEAN memiliki cakupan bidang yang lebih luas. Meski demikian, ASEAN memiliki Working Group on Education yang menjadi *entry point* SEAMEO dan ASEAN dapat berhubungan. Tiap tahunnya, Sekretariat SEAMEO dan Sekretariat ASEAN melakukan pertemuan untuk membahas kegiatan atau program yang akan dilakukan bersama (Rizki, 2021).

SEAMEO RECFON (Regional Centre for Food and Nutrition) adalah salah satu pusat regional SEAMEO yang berorientasi pada bidang gizi dan pangan di kawasan Asia Tenggara. SEAMEO RECFON yang berpusat di Indonesia ini berdiri sejak tahun 1967 dengan nama SEAMEO TROPMED Regional Centre for Community Nutrition. Namun secara resmi berganti nama menjadi SEAMEO RECFON pada tahun 2011. Misi dari SEAMEO RECFON adalah untuk menyelenggarakan pendidikan, pengembangan kapasitas, penelitian dan diseminasi informasi di bidang gizi dan pangan melalui kemitraan untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. SEAMEO RECFON memiliki tiga program unggulan, yakni *Early Childhood Care Nutrition and Education* (ECCNE), *Nutrition Goes to School* (NGTS), dan *Nutrition Goes to Workplace* (NGTW).

NGTS merupakan salah satu program unggulan SEAMEO RECFON. Program ini hadir sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gizi dari lingkungan sekolah. Tujuan dari NGTS adalah untuk mempromosikan perilaku gizi yang baik dengan melibatkan guru, siswa, dan komunitas sekolah dalam kegiatan edukasi gizi berbasis sekolah (SEAMEO RECFON, 2020). NGTS diinisiasi di bawah SEAMEO RECFON Second Five-Year Development Plan (2016-2021) (Fernandez, 2020). Kemudian, dalam Third Five-Year Development Plan (2021/2022-2025/2026), SEAMEO RECFON juga menyatakan akan terus memperkuat pelaksanaan Program NGTS, yakni dengan memperkuat peran sekolah sebagai media efektif untuk pendidikan pembentukan karakter yang berfokus pada praktik gizi yang baik, baik di sekolah maupun di rumah (SEAMEO RECFON, 2022).

Program NGTS sendiri termasuk dalam *SEAMEO Seven Priority Areas*. *SEAMEO Seven Priority Areas* merupakan hasil dari pertemuan Dewan SEAMEO tingkat menteri yang terdiri dari *Achieving universal early childhood care and education; Addressing barriers to inclusion; Resiliency in the face of emergencies; Promoting technical and vocational education and training; Revitalising teacher education; Harmonising higher education and research; and adopting a 21st Century curriculum*. NGTS berada pada *Second Priority Area*, yakni *Addressing Barriers to Inclusion* yang bertujuan mengatasi semua hambatan terhadap inklusi serta akses pembelajaran dan manajemen terhadap kelompok yang belum mendapatkan akses. Inovasi dan aktivitas dari Program NGTS di sekolah akan membuat pendidikan gizi lebih mudah dipahami.

Program NGTS diinisiasi sejak tahun 2016, dan dalam kurun waktu 2017-2020, telah dilaksanakan di beberapa sekolah di tujuh kota/kabupaten di Indonesia, yakni Bogor, Cimahi, Cirebon, Jakarta, Klaten, Malang, dan Sambas. Selain di Indonesia, program ini juga telah diinisiasi di Brunei Darussalam, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina,

Thailand, dan Kamboja. Merujuk kepada fase-fase implementasi dari Program NGTS (fase inisiasi, fase penguatan, dan fase institusionalisasi), pelaksanaan NGTS di Indonesia sudah mencapai fase institusionalisasi. Di Kamboja, program ini telah memasuki fase penguatan, sedangkan negara-negara lainnya baru ada di fase inisiasi. Kondisi pelaksanaan program yang belum merata ini tentunya disebabkan beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan adaptasi program ke konteks lokal. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi yang dilakukan SEAMEO RECFON dalam memperluas cakupan dan implementasi program ini di Asia Tenggara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi SEAMEO RECFON dalam memperluas penerapan Program NGTS di negara-negara Asia Tenggara dalam kurun waktu 2021-2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dimiliki dan dijalankan oleh SEAMEO RECFON untuk memperluas penerapan Program NGTS selama 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dalam kajian hubungan internasional, terutama kajian tentang kerja sama regional di bidang gizi dan pangan di Asia Tenggara, juga strategi manajemen program pendidikan gizi lintas negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada organisasi internasional ataupun para pembuat kebijakan tentang strategi yang bisa digunakan untuk memperluas implementasi program gizi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkin, J. S. (2006). *International Organization: Theories and Institutions*. New York: GRAVE MACMILLAN.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE.
- Ermayani, E. (2025, Februari 17). Wawancara PJ Kemitraan luar negeri SEAMEO RECFON. (Y. Faicha, Interviewer)
- Fahmida, U., & Kolopaking, R. (2019). *Apa Itu "Anakku Sehat dan Cerdas?"*. Jakarta: SEAMEO RECFON.
- FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO. (2024). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2024 – Financing to end hunger, food insecurity and malnutrition in all its forms*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Febrihartanty, J. (2025, Maret 6). Wawancara PJ Program NGTS SEAMEO RECFON. (Y. Faicha, Interviewer)
- Federo, R., & Saz-Carranza, A. (2016). Devising Strategic Plans to Improve Organizational Performance of Intergovernmental Organizations. *Global Policy*, 1-11.
- Fernandez, J. C. (2020). Securing a Nutrition-Conscious Young Generation Through A School Based Intervention: The SEAMEO RECFON Nutrition Goes to School Program Experiences. *Atlantis Press*, 4-7.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hettne, B., & Soderbaum, F. (2004). Regional Cooperation: A Tool for Addressing Regional and Global Challenges. *Report for International Task Force on Global Public Goods*, pp. 179-244.
- Indarti, L. (2021). The Strategies of SEAMEO Regional Centres Management in Literacy and Numeracy Enhancement in Southeast Asian Countries. *International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM)*, 150-156.

- Irianto, S. E., & Yudhinanto. (2020). Development of Regional Strategic Framework for Nutrition Action Plan as a tool for Health and Nutrition Diplomacy of the Prevention of Non-Communicable Disease (NCD) in ASEAN Countries. *Journal for Quality in Public Health*, 119-125.
- Kobel, S., Wartha, O., Dreyhaupt, J., Feather, K. E., & Steinacker, J. M. (2022). Intervention effects of a school-based health promotion programme on children's nutrition behaviour. *Journal of Public Health*, 1747-1757.
- Misbah, Z. (2025, Maret 7). Wawancara Wakil Direktur Administrasi SEAMEO RECFON. (Y. Faicha, Interviewer)
- Nguyen, T. T. (2020). National Nutrition Strategies that Focus on Maternal, Infant, and Young Child Nutrition in Southeast Asia Do Not Consistently Align with Regional and International Recommendations. *Maternal & Child Nutrition WILEY*, 1-13.
- Nuraeni, S., Sylvia, D., & Sudirman, A. (2010). *Regionalisme dalam Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, D. P., & Rasyidah, R. (2024). Implementasi Peran SEAMEO RECFON untuk Menangani Isu Gizi yang Terjadi di Indonesia pada Tahun 2017-2021. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 35-50.
- Rizki, M. (2021). *Penerapan Program Nutrition Goes to School (NGTS) oleh Southeast Asia Ministers of Education Organization Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- SEAMEO. (n.d.). *About SEAMEO*. Retrieved from Southeast Asian Ministers of Education Organization: https://www.seameo.org/Main_about/90
- SEAMEO RECFON. (2020). *Nutrition Goes to School*. Retrieved from seameo-recfon.org: <https://www.seameo-recfon.org/flagship-programs/nutrition-goes-to-school/>
- SEAMEO RECFON. (2022). *Annual Report 2021-2022*. Jakarta: SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (2022). *SEAMEO Regional Centre for Food and Nutrition Third Five-Year Development Plan (FY 2021/2022 - 2025/2026)*. Jakarta: SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (2023). *Annual Report 2022-2023*. Jakarta: SEAMEO RECFON.

- SEAMEO RECFON. (2023, November 29). *Online Training Nutrition Goes to School (NGTS) in Malaysia*. Retrieved from seameo-recfon.org: <https://www.seameo-recfon.org/online-training-nutrition-goes-to-school-ngts-in-malaysia/>
- SEAMEO RECFON. (2024). *Annual Report 2023-2024*. Jakarta: SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (2024). *NGTS Brochure*. Jakarta: SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (n.d.). *About SEAMEO RECFON*. Retrieved from seameo-recfon.org: <https://www.seameo-recfon.org/about-us/>
- SEAMEO RECFON. (n.d.). *Southeast Asian Nutrition Leadership Program*. Retrieved from seameo-recfon.org: <https://www.seameo-recfon.org/seanlp-3/>
- SEAMEO RECFON. (n.d.). *Tentang NGTS*. Retrieved from ngts.seameo-recfon.org: <https://ngts.seameo-recfon.org/id/tentang/>
- Sitepu, P. A. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2024, March 1). *Malnutrition*. Retrieved from World Health Organization: https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1